

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI BATIK ECOPRINT

Dina Alafi Hidayatin¹, Latifah Anom², Ari Kuntardina³, Hafidza Nash'ul
Amrina⁴, Eka Adiputra⁵.

^{1,2,3,4,5}STIE. Cendekia Bojonegoro. Email: gathfanfaris@gmail.com

ABSTRACT

STIE. Cendekia Bojonegoro Community Service Program were conducted in Ngunut Village, Dander District, Bojonegoro Regency. Its programs include training on making eco print tote bags, training on calculating selling prices and training on product branding. The training program collaborates with PKK of Ngunut Village, Dander District, Bojonegoro Regency. The program is carried out for 21 days. Eco print training was chosen because of the abundance of teak trees in this region. Teak leaves are one of the leaves that have a strong color, so they are good as eco print materials. The program can be carried out well and welcomed by the community.

Keywords: *ecoprint, tote bag, community service.*

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro dilakukan di Desa Ngunut, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Program-programnya meliputi pelatihan pembuatan tote bag eco print, pelatihan perhitungan harga jual dan pelatihan branding produk. Program pelatihan menggandeng mitra PKK Desa Ngunut, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Program dilaksanakan selama 21 hari. Pelatihan eco print di pilih karena melimpahnya pohon jati di kawasan ini. Daun jati merupakan salah satu daun yang memiliki warna yang kuat, sehingga bagus dijadikan bahan eco print. Program dapat terlaksana dengan baik dan disambut dengan baik oleh Masyarakat.

Kata Kunci: *ecoprint, tote bag, pengabdian Masyarakat,*

PENDAHULUAN

Desa Ngunut adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia. Desa yang memiliki luas 280,331 hektar dengan batas-batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan Desa Karangsono, di selatan dan barat berbatasan dengan hutan negara dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dander. Di Desa Ngunut terdapat 3 dusun yaitu Dusun Ngunut, Dusun Grogolan dan Dusun Sumberwuluh. Desa Ngunut memiliki potensi yang sangat besar, baik dalam sumber daya alam maupun manusia, namun masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Saat ini mata pencaharian Sebagian besar warga antara lain memiliki usaha pertanian, peternakan, perikanan, pekarangan dan perkebunan. Di Desa Ngunut juga terdapat hutan milik negara yang sebagian besar dalam kondisi gundul.

Tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau PKK adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Keberadaan PKK di Desa Ngunut ini seharusnya mampu membantu pemerintahan desa dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai program yang dilaksanakan. Namun, keberadaan PKK tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada. PKK Desa Ngunut memiliki permasalahan mulai dari kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) hingga kurangnya pemahaman mengenai media sosial. Pengurus PKK kurang responsif terhadap permasalahan dalam masyarakat, sehingga tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

Adanya sumber daya alam melimpah yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya adalah pohon jati, pohon jati memiliki banyak manfaat selain dari kayunya yang sudah terkenal kuat, daunnya juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembuatan kerajinan tangan. Namun potensi ini belum bisa dieksplor secara maksimal karena kurangnya sumber daya manusia yang mampu mensosialisasikan hal tersebut. Pengurus PKK Desa Ngunut kurang loyal dalam mengemban tugas, membuat program kerja mereka tidak terlaksana. Banyak dari mereka yang belum bisa membagi waktu antara keluarga dengan kelompok.

Selain itu, pemasaran juga menjadi permasalahan. Kurangnya ilmu pemasaran membuat mereka belum maksimal dalam memasarkan hasil-hasil dari program kegiatan PKK. Teknik pemasaran yang digunakan selama ini masih sangat sederhana. Sebagian besar hasil produk kegiatan PKK hanya dipasarkan ke masyarakat sekitar desa dan kerabat dekat. Padahal seharusnya untuk memperkenalkan produk diperlukan jangkauan pemasaran yang luas. Keterbatasan lain yang dikeluhkan oleh pengurus, yaitu masalah modal. Mereka mengaku dana yang dimiliki masih sangat terbatas, sehingga tidak dapat mendukung pengembangan program kerja yang selama ini dibuat.

Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro menggandeng mitra Penggerak PKK dalam program Pelatihan Ecoprint, Pelatihan

Perhitungan Harga Jual, dan Pelatihan *Branding*. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi bekal untuk menciptakan lapangan usaha baru dan dapat menjadi salah satu sumber peningkatan ekonomi masyarakat Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini sejalan dengan program pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif melalui pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh (Trisianawati et al., 2022) bahwa perlu dilakukan identifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan berbasis kearifan lokal di sekitar masyarakat dalam rangka menunjang program pemerintah mengembangkan ekonomi kreatif.

Tim program pengabdian kepada masyarakat melihat potensi sumber daya alam berupa daun jati yang ada di Desa Ngunut yang begitu melimpah dan belum ada yang memanfaatkannya. Pohon jati yang dapat tumbuh subur di Desa Ngunut seharusnya dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kayu jati sudah sejak lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan meuble yang dikenal tahan lama sehingga memiliki nilai jual tinggi. Sembari kayunya dimanfaatkan, masyarakat hanya memanfaatkan daun pohon jati sebagai pembungkus makanan yang memiliki aroma khas untuk memperkaya citra rasa makanan. Sebagai pembungkus makanan, daun jati hanya memiliki daya jual rendah. Padahal daun jati ini dapat diolah menjadi produk yang jauh lebih mahal jika dijual, misalnya sebagai bahan baku pembuatan *ecoprint*.

Kondisi inilah yang membuat tim pengabdian kepada masyarakat STIE Cendekia Bojonegoro semakin yakin dengan program pelatihan *ecoprint* yang memanfaatkan daun pohon jati sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Ngunut untuk mengelola kekayaan alam yang dimiliki sesuai dengan kearifan lokal wilayah, sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini tepat sasaran dan dapat dirasakan masyarakat. Pada praktiknya, teknik yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint* yang diterapkan disini merupakan teknik yang paling mudah untuk diaplikasikan yaitu teknik pukul dimana bahan dan alat yang digunakan sangat terjangkau. Selain memberikan pembekalan dalam bidang produksi, masyarakat juga dibekali dengan pengetahuan mengelola keuangan melalui pelatihan perhitungan harga jual serta ditunjang pula dengan pengenalan pemasaran untuk meningkatkan nilai jual produk. Rangkaian pelatihan yang dilaksanakan selama program pengabdian kepada masyarakat ini sengaja dilakukan secara berkesinambungan, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk kemudian melanjutkan secara mandiri hingga dapat menciptakan usaha produk dibidang *ecoprint*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang kami lakukan adalah pelatihan pembuatan *ecoprint* bersama PKK Desa Ngunut, serta pelatihan perhitungan harga jual dan pelatihan *branding*. *Ecoprint* sendiri merupakan teknik mewarnai kain yang dilakukan melalui kontak

langsung dengan cara mencetak. Istilah *ecoprint* terdiri dari kata *eco* yang berarti alam dan *print* yang berarti mencetak. Pada umumnya teknik *ecoprint* dilakukan dengan menggunakan bagian dari tanaman misalnya daun dan bunga. *Ecoprint* adalah memindahkan pola dedaunan dan bunga ke permukaan kain. Ada beberapa Teknik yang digunakan untuk menghasilkan motif *ecoprint* yakni Teknik pukul dan kukus. Untuk teknik pukul, daun yang telah dikumpulkan lantas dipukul-pukul diatas kain dan daun nantinya akan mengeluarkan warna alami. Sedangkan teknik kukus dilakukan untuk mengeluarkan zat warna yang terkandung dalam daun atau bunga. Teknik ini paling efektif untuk memindahkan warna tumbuhan ke kain karena uap panas akan memunculkan pigmen-pigmen zat warna (Maulana, 2021).

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, tahapan diawali dengan melakukan survey kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Setelah memastikan kondisi dan permasalahan mitra, tim melakukan pembahasan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Kemudian, tim melakukan sosialisasi kepada mitra terkait dengan solusi yang ditawarkan yaitu melakukan pelatihan pembuatan *ecoprint*, pelatihan menghitung harga jual, serta pelatihan branding. Setelah mitra menyetujui, tim melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim melaksanakan proses pelatihan dan pendampingan kepada peserta. Selama proses pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini, tim sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi atas keberhasilan kegiatan. Terakhir, tim melakukan pelaporan pelaksanaan kegiatan. Secara garis besar, tahapan ini dapat diringkas sebagaimana berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Jadwal pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

Tanggal	Kegiatan
15 September 2022	Pembahasan kegiatan kelompok ecoprint
20 September 2022	Membeli alat totebag
21 September 2022	Mempersiapkan alat dan bahan praktek ecoprint
22 September 2022	Percobaan praktek ecoprint dengan kelompok
23 September 2022	Menyebarkan undangan pelatihan ecoprint
24 September 2022	Membuat rundown acara pelatihan ecoprint
26 September 2022	Menyiapkan alat & bahan pelatihan ecoprint
27 September 2022	Kegiatan inti ecoprint
28 September 2022	Produksi totebag ecoprint
29 September 2022	latihan <i>branding</i>
1 Oktober 2022	Fiksasi ecoprint bersama ibu PKK
6 Oktober 2022	Penutupan pelatihan

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

Tahapan-tahapan dalam pembuatan *tote bag ecoprint* adalah sebagai berikut:

1. Siapkan *tote bag* yang akan dipakai, palu, plastik, tawas serta beberapa bagian tumbuhan yang mengandung pigmen-pigmen pewarna.
2. Masukkan plastik ke dalam *tote bag*, bentangkan *tote bag* dilantai.
3. Letakkan bagian tumbuhan yang telah disiapkan diatas *tote bag* dan ditata sedemikian rupa sesuai kreatifitas masing-masing supaya menghasilkan motif yang indah. Tutup dengan plastik lainnya di atas tumbuhan.
4. Selanjutnya pukul-pukul dibagian *tote bag* yang terdapat bunga atau daun supaya mengeluarkan warna secara maksimal.
5. Setelah selesai memukul, biarkan 15 menit kemudian *totebag* bisa dibuka dan dibersihkan dari daun atau bunga yang menempel. Diamkan *tote bag* selama lima hari supaya warna meresap dengan sempurna.
6. Selanjutnya rendam pada air yang telah dicampur tawas tanpa perlu diperas dan langsung dijemur. Dan produk siap digunakan.



Gambar 2. Percobaan Eco Print oleh Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

Bahan-bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Alat, Bahan, dan Anggaran Pembuatan Ecoprint

Nama Kegiatan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
Pelatihan Tote Bag Ecoprint			
Tote Bag	30	Rp 12,000	Rp 360,000
Banner	1	Rp 65,000	Rp 65,000
Plastik	5	Rp 15,000	Rp 75,000
Tawas	3	Rp 10,000	Rp 30,000
Palu	7	Rp 9,000	Rp 63,000

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan *Ecoprint*

Pelatihan *ecoprint* yang dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik pukul. Teknik ini dipilih dengan alasan mudah dipraktikkan dan bahan serta alat yang digunakan lebih terjangkau. Selama melaksanakan program, tim pengabdian kepada masyarakat STIE Cendekia Bojonegoro menggandeng PKK Desa Ngunut sebagai mitra dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu program PKK sendiri adalah peningkatan produktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perempuan. PKK ini terdiri dari kelompok ibu-ibu yang berproses mengembangkan kapasitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan potensi yang ada.

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah secara langsung mempraktekkan proses pembuatan *ecoprint* mulai dari mempersiapkan alat dan bahan hingga proses finishing, hingga menjadi satu produk yang siap dipasarkan. Masing-masing peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK menerima alat dan bahan, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung pada setiap tahapan pembuatan *ecoprint*. Selama proses pelatihan pembuatan *ecoprint* ini, sekaligus dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi dengan melakukan pengamatan langsung pada setiap peserta. Setiap pendamping mengamati hasil kerja peserta, apabila terdapat langkah yang kurang tepat secara langsung akan diberikan pengarahan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi terkait dengan kesulitan atau hambatan selama proses pembuatan. Narasumber secara langsung memberikan tanggapan atas pertanyaan peserta, sehingga terjalin komunikasi secara aktif dan dapat menunjang tingkat pemahaman peserta atas materi yang disampaikan.

Pelatihan ini dihadiri 20 peserta dari total undangan yang disebar sebanyak 25 undangan. Peserta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, remaja putri dan juga beberapa perangkat desa yang ingin mencoba membuat produk *ecoprint*. Pada pelaksanaan pelatihan *ecoprint* terdapat beberapa kendala diantaranya, alat

pemukul yang tidak sesuai standart dan hanya ada dua jenis daun yang dapat digunakan dalam pembuatan *ecoprint* yaitu kenikir dan daun jati. Namun kendala ini tidak mempengaruhi entensitas peserta dalam melaksanakan praktik pembuatan *ecoprint* selama proses pelatihan dan pendampingan ini. Sebagai solusi dari kendala alat pemukul dapat diganti dengan batu atau ulekan, sedangkan daun sebagai media pewarna sementara dapat menggunakan seadanya dan apabila peserta akan mengaplikasikannya kembali dapat mencari daun lain yang memiliki tingkat warna bagus.

Jenis daun yang dibutuhkan dalam proses *ecoprint* adalah daun yang mengandung zat pewarna yang kuat (Husna, 2016). Sebelumnya, tim mencoba menggunakan daun ungu, bunga telekan kuning atau tembelean kuning, daun jati, dan daun kenikir. Setelah percobaan pertama, diketahui bahwa daun yang memiliki hasil *ecoprint* yang bagus adalah daun kenikir dan daun jati. Daun kenikir dan daun jati memiliki hasil warna yang kuat dan bisa dibentuk dalam berbagai macam pola. Sebelumnya (Saraswati, T. & Sulandjari, 2018) telah menggunakan daun jati sebagai media dan (D. S. & Alvin, 2019) menggunakan daun ubi.



Gambar 3. Proses Pelekatan Daun Pada Kain *Tote Bag*
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

Universitas Negeri Jakarta juga melaksanakan program rintisan kewirausahaan melalui eco printing di Kelurahan Ciketing, Kecamatan Bentar Gebang, mereka bekerjasama dengan PKK daerah tersebut. Tujuan dari program untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan bagi anggota PKK sebagai bekal wirausaha (Rahayu dkk, 2021)

2. Pelatihan perhitungan biaya produksi

Sejatinya sebuah usaha memerlukan manajemen yang baik, khususnya dibagian keuangan. Bagian keuangan seolah menjadi bagian yang sentral bagi seluruh bidang usaha. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, suatu usaha akan terkendala pada proses pengembangan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang akuntansi keuangan penting untuk dikuasai oleh pelaku usaha. Pengetahuan akuntansi akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha, antara lain: (1) pemilik usaha dapat kinerja keuangan perusahaan, (2) pemilik usaha dapat mengetahui besarnya harta perusahaan, (3) pemilik usaha dapat mengetahui posisi dana berdasarkan sumber dan penggunaannya, (4) pemilik usaha dapat membuat anggaran yang tepat, (5) pemilik dapat menghitung kewajiban pajak yang harus dibayarkan, (6) pemilik dapat mengetahui aliran dana tunai selama periode tertentu (Reni Fatwitawati S.E., 2018).

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini, tim memberikan pelatihan perhitungan harga jual yang merupakan salah satu bagian pokok dari ilmu pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Sebagian besar peserta memang belum mengerti arti penting pembukuan sederhana yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini dialami juga oleh sebagian besar UMKM. Banyak dari mereka yang belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha. Sebagian dari mereka bahkan masih mencampuradukkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Andreas, 2011) bahwa kelemahan usaha kecil adalah kekurangan dana untuk memenuhi biaya produksinya beberapa bulan kedepan. Selain itu mereka belum memiliki pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Salah satu harapan yang ingin dicapai setelah dilaksanakannya pelatihan perhitungan harga jual ini nantinya ketika produk *ecoprint* ini mencapai tahap pemasaran, masyarakat dapat memasarkan dengan mengeluarkan harga jual dan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan modal yang sudah dikeluarkan agar meminimalisir kerugian. Melalui pelatihan ini peserta mempunyai bekal ilmu pengetahuan tentang penentuan harga jual dan keuntungan yang sesuai dengan standar, sehingga mereka dapat menentukan sendiri harga jual yang tepat untuk produk yang dijual, berdasarkan biaya produksi serta laba yang ingin diperoleh. Kegiatan ini selaras dengan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM yang selama ini secara berkesinambungan memberikan instruksi kepada pelaku usaha untuk selalu melengkapi administrasi dan pencatatan keuangan kegiatan usahanya dalam segala kondisi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga likuiditas dan bentuk pengelolaan keuangan yang baik (Wardinarsih et al., 2021).

3. Pelatihan *branding*

Seorang pelaku usaha akan sulit untuk berkembang jika mereka tidak mengetahui bagaimana cara memasarkan suatu produk. Dalam pemasaran produk,

seorang pelaku usaha harus mengetahui keinginan dari konsumen sehingga bisa menghadirkan produk yang diinginkan oleh para konsumen. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan padat, seorang pelaku usaha harus memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaing atau pelaku usaha lain. Tim pengabdian kepada masyarakat STIE Cendekia Bojonegoro mengajak PKK Desa Ngunut untuk belajar bagaimana cara dalam memberikan sebuah merek atau *brand* pada produk yang akan dipasarkan, selain itu juga melakukan pengemasan produk hingga pemasaran digital, agar mitra mengetahui gambaran dalam proses produksi *ecoprint* hingga pemasaran, yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai produk yang dijual, dan secara lebih luas dapat menumbuhkan potensi ekonomi Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Sebagaimana diketahui, pemasaran merupakan hal pokok penentu keberhasilan bisnis, terutama jika produk tersebut adalah produk baru dikenalkan pada calon konsumen (Sugiarto, 2020). Pada hal ini branding merupakan kegiatan yang penting untuk dipertimbangkan sebagai upaya mewujudkan kesadaran (*brand awareness*) pada konsumen potensial. Sebelumnya (Macdonald & Sharp, 2000) menyampaikan bahwa merk penting dalam membantu konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian, mendorong terjadinya pembelian ulang (Hoyer & Brown, 1990), yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan dari merk bagi perusahaan franchise (Huang & Sarigöllüüm., 2014).

Diharapkan nantinya PKK mengetahui gambaran dalam proses produksi *Ecoprint* hingga pemasaran, yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai produk yang dijual, dan secara lebih luas dapat menumbuhkan potensi ekonomi Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Pelatihan branding ini juga logo brand Ngunut *Eco Print*.



Gambar 4. Hasil Percobaan *Eco Print*

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro



Gambar 5. Hasil Pelatihan Pada Masyarakat
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro

SIMPULAN

Program Tim Program Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bertujuan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat melalui pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint*. Selain itu, untuk melengkapinya Tim Program Pengabdian Masyarakat STIE. Cendekia Bojonegoro juga memberikan pelatihan perhitungan harga jual dan bagaimana mem-*branding* produk. Diharapkan dengan pelatihan ini, masyarakat sekitar bisa memanfaatkan daun jati yang banyak terdapat di wilayah tersebut. Masyarakat menanggapi secara positif kegiatan dari program ini, dan diharapkan menjadi awal bagi kewirausahaan disana mengingat bahan dan alat yang digunakan mudah didapatkan dan ekonomis.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. In Andreas, *Manajemen Keuangan UKM*. Graha Ilmu.
- D. S., B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5. <https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Hoyer, W. D., & Brown, S. P. (1990). Effects of Brand Awareness on Choice for a Common, Repeat-Purchase Product. *Journal of Consumer Research*, 17(2), 141. <https://doi.org/10.1086/208544>
- Huang, R., & Sarigöllüm., E. (2014). How Brand Awareness Relates to Market Outcome, Brand Equity, and the Marketing Mix. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(2), 280–293.
- Macdonald, E. K., & Sharp, B. M. (2000). Brand Awareness Effects on Consumer Decision Making for a Common, Repeat Purchase Product: A Replication. *Journal of Business Research*, 48(1), 5–15. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(98\)00070-8](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(98)00070-8)
- Maulana, I. (2021). *Ecoprint : Pengertian, Teknik, Keunggulan dan Bahannya*. Wanaswara. <https://wanaswara.com/mengenal-ecoprint/>
- Rahayu, P., Asih, N. S. F., Setiawati, N., & Rahmadhanti, E. P. (2021). Rintisan Kewirausahaan Melalui Eco Printing Bagi Penggerak Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 47–55. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9597>
- Reni Fatwitawati S.E., M. A. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Saraswati, T., J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *E-Journal Unesa*, 7(2), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tatabusana/%0Aarticle/view/24723>
- Sugiarto, C. (2020). Pelatihan Branding Sebagai upaya Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Nugget Lele Desa Mojogedang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 1–5. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.40203>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Trisianawati, E., Dafrita, I. E., Sari, M., Sulistyani, H., Herditya, H., & Nawawi, N. (2022). Pelatihan Eco Printing bagi Masyarakat Desa Sungai Pandan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 399. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5016>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Nusantara*, 3(2), 258–266.